

D 052

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I JAWA TIMUR
KANTOR PEMBANTU GUBERNUR DI PAMEKASAN

JL. SLAMET RIADI NO. 1 TELP. 81138

P A M E K A S A N

S A M B U T A N

PEMBANTU GUBERNUR DI PAMEKASAN PADA ACARA PEMBINAAN/PEMANTAPAN
KEPADA PARA KEPALA DINAS/JAWATAN BESERTA ISTERI (KORPRI DAN
DHARMA WANITA) YANG DISELENGGARAKAN OLEH PENGURUS KORPRI KABU
PATEN PAMEKASAN PADA HARI KEMIS TANGGAL 13 FEBRUARI 1986 PUKUL
08.10 WIB BERTEMPAT DI PENDOPO KABUPATEN PAMEKASAN

Assalaamu'alaikum wr wb

Sdr. Kapolwil Madura

Sdr. Ketua dan para anggota Muspida Tkt II Pamekasan

Sdr. Ketua DPRD Kabupaten Daerah Tingkat II Pamekasan

Sdr. Ketua DPD Golkar Kabupaten Pamekasan

Sdr. Para anggota Dewan Pembina dan Pengurus Korpri

Sdr. Para Warga Korpri dan Dharma Wanita Kab Pamekasan,

Para hadirin yang terhormat

Terlebih dahulu saya ingin mengajak Saudara-saudara sekalian, untuk memanjatkan rasa syukur ke hadirat Allah Swt, karena dengan rahmat dan karuniaNya, hari ini kita dapat berkumpul di sini, dalam rangka Pembinaan/Pemantapan Korpri dan Dharma Wanita Kabupaten Pamekasan.

Langkah-langkah ini saya sambut dengan rasa syukur dan gembira serta terima kasih kepada Pengurus Korpri Kabupaten Pamekasan yang beberapa waktu yang lalu - tanggal 30 Januari 1986 - telah melaksanakan Rapat Kerja dengan thema : KORPRI SEBAGAI UNSUR APARATUR NEGARA, ABDI NEGARA DAN ABDI MASYARAKAT BERTEKAT MENSUKSESKAN PEMILU 1987.

Sebagai konsekwensinya, kita harus berusaha melangkah terus dari waktu ke waktu yang kadang-kadang terasa berjalan begitu cepat, agar thema yang kita kumandangkan dalam Raker tadi benar-benar menjadi kenyataan.

Saudara-saudara

Kiranya sudah menjadi pengetahuan kita bersama, bahwa mengenai Tujuan pembentukan Korpri, esensinya ialah secara bersama-sama, baik dalam rangka-kedinasan maupun diluar kedinasan, segenap Pegawai Republik Indonesia mengambil peranan yang aktif dan konstruktif dalam pembangunan Bangsa dan Negara.

Sebagai warga Negara yang ikut memikul tanggung jawab atas kemajuan

bangsanya,

bangsanya, Pegawai Republik Indonesia mempunyai peluang besar untuk melaksanakan peranan tadi karena pengalamannya yang luas, pengetahuannya yang dalam dan keterampilannya yang beraneka ragam, dalam semua tingkatan kegiatan pemerintahan. Dengan jalan itu, maka segenap Pegawai Republik Indonesia akan dapat menjadikan dirinya sebagai kekuatan pembangunan dalam arti yang seluas-luasnya.

Dengan demikian, Korpri sebagai wahana para Pegawai Republik Indonesia telah berketetapan, menjadikan dirinya sebagai Abdi Negara dan Abdi Masyarakat, berjuang untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

✓ Saudara-saudara

Pemerintah Orde Baru yang sejak kebangkitannya menyatakan akan melaksanakan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 secara murni dan konsekwen, terus berusaha di samping mensukseskan pelaksanaan 4 Krida lainnya, untuk melaksanakan Krida Kelima Panca Krida Kabinet Pembangunan IV, yaitu : Terlaksananya pemilihan umum yang langsung, umum, bebas dan rahasia dalam tahun 1987, tepat pada waktunya.

Dalam kaitan itu, Pemerintah bersama Dewan Perwakilan Rakyat dalam tahun 1985 mencatat prestasi tersendiri di bidang kehidupan politik di Indonesia.

Lima Undang-Undang bidang politik, masing-masing Undang-Undang tentang Pemilihan Umum, Undang-Undang tentang Susunan dan Keanggotaan MPR, DPR dan DPRD, Undang-Undang tentang Partai Politik dan Golongan Karya, Undang-Undang tentang Referendum dan Undang-Undang tentang Organisasi Kemasyarakatan berhasil dirampungkan dalam tempo 6 bulan.

Undang-Undang sebanyak itu akan mempunyai makna, apabila kehadirannya bukan sekedar produk hukum, melainkan harus menjadi patokan sikap tindak politik yang dilandasi pemahaman yang tepat, yaitu pemahaman yang dilandasi keterkaitan dengan kelahiran Orde Baru tahun 1966, cita-cita dan tekad yang disandangnya, juga keterkaitannya dengan masa kini sebagai era penciptaan kerangka landasan pembangunan, serta keterkaitan dengan masa depan kehidupan bangsa dan negara.

Pada tanggal 7 Nopember 1985 Bapak Presiden telah melantik Dewan Pimpinan dan Dewan Pertimbangan Lembaga Pemilihan Umum 1987, Panitia Pemilihan Umum (PPI) dan Panitia Pengawas Pelaksanaan Pemilihan Umum Pusat. Dengan permintaan, agar para pejabat yang bertanggung jawab menangani Pemilu 1987 melaksanakan Pemilu dengan sebaik-baiknya dan secermat-cermatnya disertai rasa penuh tanggung jawab.

Persiapan-persiapan

*Sebagai Pegawai Negara, kita adalah
abdi negara dan semua aparatur negara
abdi negara dan abdi masyarakat.
Kita adalah para korpri.*

Persiapan-persiapan terus melangkah sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan. Pada tanggal 8 Januari 1986 Bapak Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur telah melantik Lembaga-Lembaga Pemilu Tingkat I Jawa Timur, dilanjutkan dengan pelantikan-pelantikan di Daerah Tingkat II, termasuk Kabupaten Daerah Tingkat II Pamekasan yang telah dilaksanakan oleh Sdr. Bupati Kepala Daerah Tingkat II Pamekasan pada tanggal 29 Januari 1986.

Saudara-saudara sekalian

Kembali kepada thema Raker Korpri Kabupaten Pamekasan yang baru lalu, kitapun tentunya juga ingat, bahwa HUT Korpri ke XIV Tahun 1985 telah ditandai dengan thema " DENGAN SEMANGAT PENGABDIAN, KORPRI IKUT SERTA MENSUKSESKAN PEMILU 1987 ".

Kiranya Saudara-saudara telah maklum, bahwa Pemilu dikatakan sukses, apabila berlangsung dengan aman, tertib, lancar, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, berazas Luber (Langsung, umum, bebas dan rahasia).

Namun bagi Korpri dan segenap Keluarga Besar Beringin, sukses yang demikian tentu belum cukup. Bagi Korpri dan Keluarga Besar Beringin Pemilu dikatakan sukses, manakala dibarengi dengan :

1. Terjamin tetap tegaknya Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 ;
2. Terjaminnya kelangsungan dan kesinambungan pembangunan dan
3. Kepemimpinan Nasional tetap berada di tangan Orde Baru.

Untuk itu, kepada Saudara-saudara Pembina dan para Pengurus Korpri di semua jajaran dan tingkat diharapkan, agar sedini mungkin mengadakan persiapan secara intensif dan sungguh-sungguh, serta melaksanakan pembinaan yang terarah dan berencana terhadap segenap warga Korpri, baik dalam kedudukannya sebagai Pegawai Negeri, maupun sebagai warga negara yang pada dasarnya memiliki hak demokrasi dan hak politik, berupa :

Pertama : Persiapan teknis yang meliputi penguasaan peraturan dan perundang-undangan, tata laksana dan aturan permainan yang berhubungan dengan pelaksanaan Pemilu ;

Kedua : Persiapan mental ideologis, agar para warga Korpri beserta keluarganya dan segenap Keluarga Besar Beringin, siap sedia berjuang mencapai 3 hal pokok yang didambakan, pada saatnya mampu menjadi contoh teladan dan panutan masyarakat, untuk ikut serta mensukseskan Pemilu yang akan datang.

Sebagai modal pertama, agar para warga Korpri siap mental ideologis dalam rangka ikut serta mensukseskan Pemilu 1987 tersebut adalah meluruskan dan memantapkan arah dan penyaluran aspirasi politiknya, dan guna dapat membantu mereka dalam menemukan persepsi yang obyektif, logis dan benar, sehingga aspirasi politik dimaksud tersalur dan terarah pada sasaran yang tepat, sesuai

dengan

dengan aspirasi Korpri beserta Keluarga Besar Beringin.

Saudara-saudara,

Apabila diteliti secara mendalam dan seksama, maka sifat hakekat Korpri dan Golongan Karya adalah senafas dan sejiwa, karena kedua-duanya mengkonsentrasikan diri pada Karya dan Kekaryaannya, baik dalam program maupun perjuangannya. Karena itu, aspirasi politik warga Korpri beserta Keluarga Besar Beringin, tidak ada pilihan lain kecuali Golongan Karya. Lebih jauh dalam penyelenggaraan tugas-tugas Pemerintahan, Golongan Karya adalah partner dan pendukung Pemerintah, bahkan Golongan Karya adalah dapur dari segala kebijaksanaan dan program Pemerintah. Sementara Korpri sebagai unsur Aparatur Negara, Abdi Negara dan Abdi Masyarakat, adalah pemikir, perencana, sekaligus pelaksana utama bidang tugas penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan dan pelayanan masyarakat.

Dalam kaitan itu semua, maka untuk menghadapi Pemilu Tahun 1987, Bapak Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur dalam pengarahannya tanggal 15 November 1985 telah memberikan petunjuk-petunjuk sebagai berikut :

1. Mengadakan pembinaan secara mantap kepada warga beserta keluarganya, sehingga tidak ada satu warga Korpri pun yang meninggalkan wadah kekaryanya.
2. Mengadakan pendekatan dan bersikap simpatik disertai landasan sebagai pengabdian masyarakat kepada warga di sekitar tempat tinggal para anggota Korpri, sehingga tingkah laku para warga Korpri akan mendapat simpati masyarakat.
3. Kepada para warga Korpri yang nyata-nyata tidak akan menguntungkan baik perjuangan Korpri sendiri maupun perjuangan Golkar, jauh sebelumnya supaya dibina, sehingga tidak ada seorangpun anggota Korpri yang ingkar dari monoloyalitasnya.
4. Kepada Sdr. Pembina dan Ketua Korpri baik di tingkat Kabupaten maupun di Unit-unit serta Sub-Unit hendaknya dapat memberikan suri ketauladanan sebagai Pemimpin kepada warganya. Di samping itu perlu tetap dilakukan pendekatan, pembinaan kepada warga Korpri dan keluarganya, sehingga rasa tidak puas di lingkungan kerja dapat dihindari dan kerukunan serta persatuan dapat tetap diciptakan.
5. Tetap waspada terhadap usaha-usaha untuk memecah-belah persatuan dan kesatuan Korpri yang telah kita bina bersama terhadap unsur-unsur ekstrim kiri maupun kanan, yang sampai saat ini masih berusaha untuk merongrong ketuhanan Korpri.
6. Mencegah sedini mungkin para anggota Korpri yang ingin bernaung di bawah

panji-panji

